

ABSTRACT

This study aims to analyze production costs in catfish curl farming in Mojokerto Regency and compare the level of profitability. The research sample is several respondents of catfish farming farmers in Mojokerto district. This study used primary data and secondary data obtained from catfish farmers, relevant agencies, the Mojokerto District Fisheries Office, and the Ministry of Maritime Affairs & Fisheries, using purposive sampling method. The data analysis technique used in this research is quantitative descriptive analysis. The final results of the study showed that farmer-2 was superior in obtaining a lower FCR value of 1.16 compared to farmer-1's FCR level of 1.60. However, the profit gain and the level of profitability obtained are much greater in the enlargement of catfish owned by farmer-1 with a profitability rate of 16,90%. This occurs because the costs incurred to purchase feed in the form of CCM waste are far more expensive than the costs incurred to purchase feed in the form of chicken intestines. In terms of feed quality, CCM waste is of good quality and efficient for use as catfish feed because it can score low FCR values. However, the costs incurred to purchase good quality feed also need to be taken into account and considered.

Keywords : Catfish Farming, Production Costs, Profitability, Feed Conversion Ratio (FCR)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya produksi pada usaha budidaya ikan lele di Kabupaten Mojokerto dan membandingkan tingkat profitabilitas. Sampel penelitian yaitu beberapa responden petani budidaya lele di Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang diperoleh dari petani ikan lele, instansi terkait, dinas perikanan Kabupaten Mojokerto, dan Kementerian Kelautan & Perikanan, dengan penggunaan metode pengambilan sampel dengan cara *Purposive Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Hasil akhir dari penelitian menunjukkan bahwa petani-2 lebih unggul dalam perolehan nilai FCR yang lebih rendah 1,16 dibandingkan dengan tingkat FCR petani-1 yakni 1,60. Akan tetapi, perolehan laba dan tingkat profitabilitas yang didapatkan jauh lebih besar pada usaha budidaya pembesaran ikan lele milik petani-1 dengan tingkat profitabilitas sebesar 16,90%. Hal tersebut terjadi karena biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pakan berupa limbah CCM jauh lebih mahal dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pakan berupa usus ayam. Dalam segi kualitas pakan, limbah CCM memiliki kualitas yang baik dan efisien untuk digunakan sebagai pakan ikan lele karena dapat mencetak nilai FCR yang rendah. Akan tetapi, biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pakan dengan kualitas yang baik juga perlu diperhitungkan dan dipertimbangkan.

Kata Kunci : Budidaya Ikan Lele, Biaya Produksi, Profitabilitas, Feed Conversion Ratio (FCR)